

PENGARUH PIJAT TUI NA TERHADAP NAFSU MAKAN PADA BALITA DI PMB A TAHUN 2023 DEPOK

Widya Hasnoviar Siregar¹, Intan Br Tarigan², Rona Riasma Oktobriariani³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Pelita Ilmu Depok

²Dosen Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Pelita Ilmu Depok

³Dosen Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Pelita Ilmu Depok

Email: widyahasnoviarsiregar@gmail.com, ronariasma@gmail.com

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* balita merupakan masa atau periode yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode berikutnya. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Data Prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization (WHO)* menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional (SEAR)*. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Kemenkes RI, 2018). Kesulitan makan merupakan masalah dalam pemberian makanan maupun pemenuhan kebutuhan gizi yang pada umumnya dijumpai pada anak dan menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, upaya non farmakologi untuk mengatasi kesulitan makan yaitu pijat tui na (Esmianti & Andini, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperiment dengan pendekatan pretest dan posttest. Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan juli-september tahun 2023. Populasi penelitian ini balita yang memiliki kurang nafsu makan, jumlah sampel sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan paired sample t-test. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan cara pengisian kuesioner dan wawancara. Berdasarkan Penelitian ini menunjukkan rata-rata nafsu makan pada anak sebelum dilakukan pijat Tui Na adalah 3.40 dan skor terendah 2 tertinggi 5, sedangkan untuk balita yang sudah dilakukan pijat Tui Na adalah 7.03 dan skor terendah 5 tertinggi 10. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan balita dengan p-value < α (0,05) sebesar 0,01 sehingga dapat di simpulkan hal ini membuktikan bahwa ada hubungan peningkatan nafsu makan setelah dilakukan pijat tui na.saran Bagi para ibu bila balitanya mengalami kurang nafsu makan dapat melakukan pijat tui na.

Kata kunci : balita, kurang nafsu makan, pijat tui na

ABSTRACT

According to the World Health Organization, toddlers are a very important period or period in the process of human growth and development. Growth and development during the toddler years determines the success of a child's growth and development in the following period. The results of Basic Health Research (Riskesdas) in 2018 show that 17.7% of babies under 5 years of age (toddlers) still experience nutritional problems. This figure consists of 3.9% of children under five who experience malnutrition and 13.8% who experience malnutrition. Data on the prevalence of stunting under five children collected by the World Health Organization (WHO) shows that Indonesia is included in the third country with the highest prevalence in the Southeast Asia Region (SEAR). The average prevalence of stunted toddlers in Indonesia in 2005-2017 was 36.4% (RI Ministry of Health, 2018). Difficulty eating is a problem in providing food and meeting nutritional needs which is generally found in children and is a health problem throughout the world. Non-pharmacological efforts to overcome eating difficulties are tui na massage (Esmianti

& Andini, 2021). This research is a quasi-experimental research with pretest and posttest approaches. The research was conducted in July-September 2023. The research population was toddlers who had a lack of appetite, the sample size was 30 people. Data analysis used paired sample t-test. Data collection was carried out using a questionnaire by filling out questionnaires and interviews. Based on this research, it shows that the average appetite in children before the Tui Na massage is 3.40 and the lowest score is 2, the highest is 5, while for toddlers who have had the Tui Na massage it is 7.03 and the lowest score is 5, the highest is 10. Based on the results of statistical tests, it is known that there are The effect of Tui Na massage on increasing toddlers' appetite with a $p\text{-value} < \alpha (0.05)$ of 0.01 so it can be concluded that this proves that there is a relationship with increasing appetite after Tui Na massage. Morning advice for mothers if their toddler has a lack of appetite is to do this tui na massage.

Keywords : *toddlers, lack of appetite, tui na massage*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* balita merupakan masa atau periode yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode berikut. Masa tumbuh kembang diusia balita merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut *golden age* atau masa keemasan. Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dengan normal. Pertumbuhan (*growth*) yaitu berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran gr (gram), lb (*pound*), kg (kilogram), ukuran panjang cm (centimeter), m (meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik atau retensi kalsium dan nitrogen tubuh (Who, 2017).

Usia balita digolongkan oleh para ahli sebagai tahap perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Kesulitan makan pada anak berisiko tinggi menjadi malnutrisi seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara dini melalui pengukuran status gizi pada anak dengan kesulitan makan agar terhindar dari salah satu komplikasinya yaitu malnutrisi. Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi (Esmianti & Andini, 2021). Upaya dengan farmakologi antara lain dengan pemberian multivitamin, dan micronutrien lainnya. Sedangkan non farmakologi antara lain melalui minuman herbal/jamu, pijat tui na, dan akupunktur. Saat ini kebanyakan orang

tua mengatasi kesulitan makan anak sebatas pemberian multivitamin tanpa memperhatikan penyebab. Hal tersebut akan berdampak negatif jika diberikan dalam jangka waktu yang lama. Maka telah dikembangkan dari tehnik pijat bayi, yakni pijat Tui Na (Esmianti & Andini, 2021).

Pijat Tuina yaitu pijat yang dilakukan dengan tehnik pemijatan meluncur (*Effleurage* atau *Tui*), memijat (*Petrissage* atau *nie*), mengetuk (*Tapotement* atau *Da*), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan tubuh pada bagian tubuh tertentu. Pijat Tuina ini merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, tehnik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Annif, 2015).

Hasil penelitian Anggraini dkk pada tahun 2019 menyebutkan bahwa pijat Tui Na berpengaruh positif terhadap kesulitan makan pada balita. Hasil penelitian Berdasarkan hasil uji statistik

Wilcoxon di dapatkan p-Value 0,000. Dari nilai p Value yaitu 0,000 ($<0,005$) menunjukkan ada pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan pada balita usia 1 s.d 5 tahun, jika dilihat dari hasil penelitian tehnik pijat ini adalah terapi non farmakologi yang meningkatkan nafsu makan pada balita (Munjidah & Anggraini, 2019).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di pmb bidan A yang berjudul "Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Nafsu Makan Pada Balita Di PMB A Tahun 2023 Depok"

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah studi eksperimen yaitu quasi eksperimen. Metode quasi eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis atau mengevaluasi efek suatu variabel independen pada variabel dependen dengan memperhatikan keterbatasan kontrol terhadap variable-variabel tersebut. (Fitrah & Lutfiyah, 2018).

Dalam pelaksanaan eksperimen ini penulis membahas tentang perkembangan nafsu makan klien sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan selesainya pelaksanaan studi kasus terhadap responden dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan eksperimen.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PMB A selama 7 hari berturut-turut.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PMB A selama 7 hari berturut-turut.

Pengumpulan data pada variabel pijat Tui Na dilakukan secara langsung, melalui pembagian kuisioner pada orang tua. Dengan ketentuan pijat dilakukan dengan rutin jika orang tua memberikan 1x protokol pijat yaitu 1x/hari yang meliputi 8 gerakan. Sedangkan untuk variabel kesulitan makan pada anak, pengumpulan data dilakukan secara langsung, yaitu menyebarkan kuisioner berupa 8 indikator kesulitan makan.

1. Distribusi responden berdasarkan usia balita

Usia Balita	Frekuensi	Presentase
1	4	13,3
2	5	16,7
3	7	23,3
4	8	26,7
5	6	20,0
total	30	100

2. Analisis Nafsu Makan Balita

n	mean	min	max	mode
30	3,40	2	5	3

Sebelum Dilakukan Pijat Tui Na.

Berdasarkan tabel menunjukkan rata-rata nafsu makan balita sebelum

dilakukan pijat Tui Na adalah 3,40. Skor nafsu makan terendah adalah 3 dan skor nafsu makan tertinggi adalah 5. Dan nilai modus terdapat di angka 3 yaitu kategori kurang.

3. Analisis Nafsu Makan Balita

n	mean	min	max	mode
30	7,03	5	10	7

Sesudah Dilakukan Pijat Tui Na.

Berdasarkan tabel menunjukkan rata-rata nafsu makan balita sebelum dilakukan pijat Tui Na adalah 7,03. Skor nafsu makan terendah adalah 5 dan skor nafsu makan tertinggi adalah 10. Dan nilai modus terdapat di angka 7 yaitu kategori baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, pemberian pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan balita di PMB Bidan A sebelum adanya perlakuan diketahui rata-rata nafsu makan balita sebelum dilakukan pijat Tui Na adalah 3.86. Skor nafsu makan terendah adalah 0 dan skor nafsu makan tertinggi adalah 9. Dan nilai modus terdapat di angka 4 yaitu sebagian besar kategori kurang.

Berdasarkan dari hasil penelitian, pemberian pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan balita di PMB Bidan A sesudah adanya perlakuan diketahui bahwa menunjukkan rata-rata

nafsu makan balita sebelum dilakukan pijat Tui Na adalah 6.47. Skor nafsu makan terendah adalah 3 dan skor nafsu makan tertinggi adalah 10. Dan nilai modus terdapat di angka 7 yaitu Sebagian besar kategori baik .

Terlihat perbedaan nilai mean antara sebelum dan sesudah dilakukan pijat Tui Na 53 adalah 2,61 . Nilai modus sebelum perlakuan yaitu 4 yang artinya berada di kategori kurang, sedangkan sesudah diberi perlakuan meningkat menjadi angka 7 yang artinya kategori baik. Hasil uji statistik menggunakan paired sample test dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Saran yang diberikan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan alternative pembelajaran kepada mahasiswa khususnya dalam bidang komplementer yaitu mata kuliah kebidanan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan/ Tempat Penelitian

Pijat Tui Na dapat dijadikan sebagai solusi bagi pelayanan

kesehatan untuk mengatasi masalah gizi pada balita.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi alternatif kepada masyarakat yang memiliki anak balita untuk digunakan jika anak balitanya mengalami masalah penurunan nafsu makan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan yang berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan faktor lain yang mempengaruhi peningkatan nafsu makan balita

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2014). Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Medika
- Adriani M, dan Wirjatmadi B, 2016. Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan Cetakan ke 3. Jakarta : Prenadamedia
- Affanin, Anggraini. (2019). Penerapan Pijat Tui Na Untuk Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita
- Annif munjidah.2019.efektifitas pijat tui na dalam mengatasi tidak nafsu makan pada bayi. Jurnal fakultas keperawatan dan kebidanan
- Armini, Ni Wayan. 2017. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi,

- Balita dan Anak PraSekolah.
Yogyakarta: Andi
- Asih, Yusari dan Mugianti. 2018. Pijat Tui Na Efektif Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Balita. Jurnal Keperawatan, XIV(1), April 2018. Jurusan Kebidanan Poltekkes
Tanjungkarang:Lampung
- Asmadi, (2014). Tehnik prosudural keperawatan : konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien. Jakarta : Salemba Medika.
- Bimantoro, G. (2020). Pijat Tui Na untuk Meningkatkan Nafsu Makan Anak. Aplikasi Kesehatan Indonesia, 2. Jakarta: Pro Sehat.
<https://www.prosehat.com/artikel/artikelkesehatan/pijat-tui-na-untuk-meningkatkan-nafsu-makan-anak>. Diakses pada tanggal 12 juni 2023.
- Festi, Pipit. 2018. Buku Ajar Gizi dan Diet. Surabaya : UMSurabaya Publishing
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2018). Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitriani, I. 2020. Karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi masalah makan pada anak PAUD permata bunda Jakarta Timur. Jakarta: Politeknik Kesehatan Jakarta.
- Gunawan, R. (2016). Pijat Tui Na Anak Tingkatkan Nafsu makan dan Penyerapan Gizi Anak (Video Tutorial). Praktisi Kesehatan Holistik.
<https://www.youtube.com/watch?v=FxJ0ZD19mck>. Diakses pada tanggal 12 juni 2023
- Hall, J. E. (2014). *Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology (12th ed.)*. Philadelphia: Saunders Elsevier.
- Handayani, Ririn.2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika
- Ikhsan, M. N. (2019). Pijat Tui Na dan Moksibusi (E-Book). Jakarta: Bimaristan Press.<https://books.google.co.id/books?id=Ffu2DwAAQBAJ&pg=PR5&dq=akupresur&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjOvp7Q17vnAhXPbn0KHVgkB0gQ6AEIRjAE#v=onepage&q=akupresur&f=false>. Diakses pada tanggal 12 juni 2023
- Judarwanto. (2014). Mengatasi Kesulitan Makan Anak. Jakarta: Puspa Swara.
- Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta 2017.
- Kemenkes RI. 2017. Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kristanto, V. H. (2018). Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: (KTI) (E-Book). Yogyakarta: Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=lsEDwAAQBAJ&print>

- [sec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](#). Diakses pada tanggal 12 juni 2023.
- Munjidah, A., & Anggraini, F. D. (2019). *The Effects Of Tui Na Massage On The Growth Status Of Children Under Five Years Of Age With KMS T Status (Low Weight Gain)*. *Journal of Public Health in Africa*, 10, 31–34.
<https://doi.org/10.4081/jphia.2019>
- Morissan M. dkk.2017. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
- Nasrudin, J. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan : Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian. Jakarta: Pantera Publishing.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (edisi 4). Jakarta: Salemba Medika.
<https://adoc.tips/metodologi-penelitian-ilmu-keperawatan.html>
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses juni 2023
- Setyowati, M., dan Retno, A. 2021. "Pemetaan Status Gizi Balita dalam Mendukung Keberhasilan Pencapaian (SDGs)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(2): 110-21.
- Sulistyawati, E., & Wijayati, M. (2019). Penerapan Pijat Tui Na Untuk Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita.
- Sulistiawati dan wijayati. 2019. Pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan pada balita di wilayah kerja puskesmas mataoleo kabupaten bombana tahun 2019, Skripsi. D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari, Kendari.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Tarwoto & Wartonah. (2015). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika.
- Utami. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat dan Bidan. Edisi 2. Surabaya :Salemba Medika. 2014
- Utami, N., & Tri, C. (2018). Buku Ajar Keperawatan Anak (E-Book). Yogyakarta: Penerbit Leutika Prio.
https://books.google.co.id/books?id=cNWFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Buku+Ajar+Keperawatan+Anak&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiy_-Cj-8TnAhVDeH0KHRnDo0Q6AEIKTAA#v=onepage&q=Buku+Ajar+Keperawatan+Anak&f=false. Diakses pada tanggal 12 juni 2023
- WHO (*Whorld Health Orgamization*). *Level And Trends In Child Malnutrition*. 2017.

